

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Alquran, banyak ditemukan pengulangan baik kata, kalimat ataupun kisah. Selain itu, analisisnya pun membicarakan berbagai aspek, baik menyangkut kandungan maknanya, maupun korelasi (*munasabah*) antara ayat dengan ayat atau surat dengan surat dan lain sebagainya. Banyak sebab serta tujuan yang ingin disampaikan Allah sehingga beberapa kali pengulangan itu terjadi dalam Alquran.

Repetisi atau pengulangan dalam bahasa Arab yaitu “*takrar*” (تكرار) adalah bentuk *mashdar* yang berasal dari *fi’il* “*karrara*” (كّرر) yang berarti mengulang-ulang, ini mengikuti wazan “*taf’al*” (تفعّل) hal ini adalah pendapat Imam Sibawaih. Sedangkan para ulama Kufah mengatakan bahwa *taf’al* adalah *mashdar* dari “*fa’ala*” (فعل), yang kemudian *alif*-nya diganti dengan *ya*’ sehingga menjadi “*taf’il*” (تفعيل) pada lafadz *takrar* merupakan pengganti dari “*takrir*” (تكرير).¹

Salah satu gaya bahasa Alquran adalah dengan mengulang-ulang (repetisi) redaksi ayat-ayat atau kisah tertentu, sehingga banyak dijumpai dalam Alquran mengandung ayat-ayat yang beredaksi mirip bahkan banyak juga pengulangan redaksi yang sama adalah suatu kenyataan yang tak dapat dibantah.

¹ Muhammad bin Abdillah az-Zarkasyi, *Al-Burhan fi Ulum Al-Qur’an*, (Kairo: Dar at-Turats, t.t.), jilid III, h. 8-9.

Dari 114 surat Alquran, menurut al-Khathib al-Iskafi (w. 420 H.=1026 M.), hanya 28 buah atau sekitar 25% yang tidak mengandung ayat yang beredaksi mirip. Sementara Taj al-Qurra al-Karmani (w. 505 H.) menemukan 11 surat atau kurang dari 10% yang tidak mengandung ayat-ayat yang beredaksi mirip.² Kesimpulan ini juga didukung oleh QS. az-Zumar: 23 yang berbunyi:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِي...^٥

Artinya: “Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik [yaitu] Kitab (Alquran) yang serupa-serupa [ayat-ayatnya] lagi berulang-ulang...”

Alquran surat az-Zumar ayat 23 oleh para ulama tafsir seperti al-Qurthubi, al-Suyuthi, az-Zarkani, dan lain-lain ditafsirkan bahwa ayat-ayat Alquran memang serupa-serupa sebagiannya dengan bagian yang lain dari segi sama-sama benar, sama-sama memiliki kekuatan *mu'jizat*, sama-sama datang dari Allah, dan sebagiannya menjelaskan bagian yang lain, dan seterusnya.³

Alquran merupakan Kalam Allah yang menjadi *mu'jizat* Nabi Muhammad Saw. Sebagai *mu'jizat*, Alquran mempunyai gaya bahasa khas yang tidak dapat ditiru oleh sastrawan Arab sekalipun.⁴ Alquran terpadu di dalamnya keindahan bahasa, ketelitian, keseimbangan, kedalaman makna, kekayaan dan

² Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*, cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 8-9.

³ *Ibid.*, h. 18.

⁴ Sayyid Aqil Husin Al-Munawwar dan Masykur Hakim, *I'jaz Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, (Semarang: Dina Utama, 1994), h. 3.

kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya.⁵

Alquran itu mempunyai daya *i'jaz* yang luar biasa dari segala segi. Mulai dari sistematika susunanya dalam *mushaf*, sampai pemilihan dan penempatan suatu kata dalam kalimat, terus redaksi dan makna yang dikandungnya. Semua itu merupakan sesuatu yang luar biasa, di atas kesanggupan dan nalar manusia.⁶

Dalam konteks pembicaraan tentang sistematika Alquran, tidak jarang dikemukakan pula kritik tentang adanya pengulangan dalam ayat-ayat Alquran.⁷

Adanya pengulangan ayat ataupun kisah di dalam Alquran, baik dalam satu surat maupun dalam surat yang berbeda menyisakan pertanyaan dan menjadi bahan perdebatan dikalangan ilmuwan. Bahkan menurut sebagian orang khususnya Orientalis mengklaim bahwa Alquran dinilai sangat kacau sistematikanya.⁸

Az-Zarkasyi membantah anggapan itu dengan mengatakan bahwa pengulangan (*takrar*) justru dapat memperindah suatu kalimat atau kata-kata, terutama yang saling berkaitan satu sama lainnya. Hal ini dikuatkan oleh kebiasaan orang Arab dalam beretorika dan berdialek, ketika mereka menaruh perhatian terhadap suatu perkara agar dapat terealisasi dan menjadi kenyataan,

⁵ Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, t.t.), h. 6.

⁶ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, cet. 4, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), h. 120.

⁷ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, cet. 2, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014), h. 264.

⁸ *Ibid.*, h. 243.

atau dalam retorika mereka mengharap sesuatu (*do'a*), maka mereka selalu mengulang-ulangnya sebagai penguat.⁹

Menurut az-Zamakhshari, pengulangan adalah menetapkan makna dalam jiwa dan memantapkannya di dalam hati. Bukankah cara yang tepat untuk menghafalkan pengetahuan dan ilmu itu dengan mengulang-ulang supaya dapat dicerna dan dihafal. Sesuatu manakala lebih sering diulang maka akan lebih menetap dalam hati, lebih mantap dalam ingatan dan jauh dari kelalaian.¹⁰

Mahmud as-Sayyid Syaikhun yang menyatakan bahwa ayat yang diulangi itu semakin kukuh di jiwa, pengingatan kembali sesuatu yang diulangi tersebut setelah panjangnya pembicaraan pada suatu masalah, pencelaan, agar makna menjadi lebih indah, juga sebagai bentuk pengagungan yang mendalam.¹¹

Quraish Shihab berpendapat bahwa pengulangan Alquran merupakan salah satu cara Alquran untuk berinteraksi dengan kita, tentu saja pengulangan tidak dapat dihindari, dan itu wajar saja.¹²

Menurut Nashruddin Baidan, adanya pengulangan di dalam Alquran dikarenakan oleh konotasi (*dalalat*) masing-masing redaksi yang berulang itu berbeda. Meskipun redaksi itu terulang dua kali, tapi karena masing-masing diucapkan dalam konteks yang berlainan, maka keduanya tetap dimasukkan kedalam kategori ayat yang beredaksi mirip.¹³

⁹ Az-Zarkasyi, *Al-Burhan fi Ulum Al-Qur'an*, (Kairo: Isa al-Babi al-Halabi wa Syirkahu, t.t.), jilid III, h. 9.

¹⁰ Az-Zamakhshari, *al-Kasysyaf*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997), jilid III, h. 385.

¹¹ Mahmud al-Sayyid Syaikhun, *Asraru Al-Tikrar fi Lughatil Qur'an*, (Kairo: Darel Hidayah, t.t.), h. 52.

¹² M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, h. 265.

¹³ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*, cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 84.

Sementara itu, Ibnu Taimiyyah menjelaskan makna *Takrar* bukan berfungsi untuk penegasan atau penetapan. Akan tetapi, *Takrar* berfungsi untuk menyampaikan pengulangan yang terjadi.

Salah satu contoh *Takrar* dalam Alquran terdapat pada surat ar-Rahman, ayat ini terulang sebanyak 31 kali di dalam Alquran yang berbunyi:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ

Artinya: “maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pengulangan redaksi kalimat atau ayat di dalam Alquran sebanyak dua kali atau lebih, baik itu terjadi pada lafal maupun maknanya dengan tujuan dan alasan tertentu maka itu disebut dengan *Takrar*.

Secara umum, *Takrar* (pengulangan) dapat dibagi menjadi dua macam. Pertama, *at-Takrar al-lafdzi* (pengulangan lafadz), yaitu pengulangan redaksi di dalam Alquran baik berupa pengulangan huruf, pengulangan kata, maupun pengulangan ayat. Kedua, *at-Takrar al-ma'nawi* (pengulangan makna), yaitu pengulangan redaksi di dalam Alquran yang lebih menitikberatkan pada makna atau maksud dan tujuan tertentu.

Adapun fungsi dari *Takrar* yang ada di dalam Alquran, antara lain yaitu: *at-Taqrir* (penetapan), *at-Ta'kid* (penegasan), penguatan dan penekanan, serta memuliakan dan memberi kesan menakutkan atau mengintimidasi.

Dari latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka dalam hal ini penulis merasa bahwa tema ini sangat penting untuk dikaji, sebab di

dalam Alquran banyak sekali ayat-ayat yang memiliki kemiripan redaksi terdapat rahasia-rahasia makna yang begitu luas dan mendalam sehingga kajian tersebut perlu dikaji secara rinci, agar bisa meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam memahaminya.

Kemudian dalam mengkaji tentang *Takrar* ini, penulis memfokuskan pada pemikiran Ibnu Taimiyyah dengan kitabnya “*Risalah fi Ulum al-Qur’an*”, karena beliau adalah salah satu mufassir yang tertarik untuk membahas tentang *Takrar* (pengulangan redaksi) yang tidak banyak dilakukan oleh mufassir kebanyakan. Dan yang diketahui dalam sejarah, sekelompok orang menganggap bahwa Ibnu Taimiyyah adalah orang yang hebat dalam hal *Takrar*.

Oleh karena itu, penulis mengambil sebuah penelitian secara ilmiah dengan judul skripsi yaitu: **KONSEP TAKRAR DALAM AL-QUR’AN MENURUT IBNU TAIMIYYAH.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman *Takrar* di dalam Alquran secara umum?
2. Bagaimana pemahaman *Takrar* di dalam Alquran menurut Ibnu Taimiyyah?

C. Batasan Istilah

Dengan adanya latar belakang dan rumusan masalah di atas, untuk memperjelas permasalahan dan persoalan yang akan dibahas, maka penulis hendak membatasi permasalahan yang akan dibahas. Hal ini dimaksud untuk memfokuskan pembahasan diperlukan agar permasalahan tidak melebar kepada materi-materi yang tidak berkaitan dengan tema ini.

Berdasarkan penelitian ini, penulis memfokuskan hanya mengenai: Konsep *Takrar* dalam Alquran menurut Ibnu Taimiyyah.

Guna mempermudah dalam pembahasan selanjutnya, maka perlu disampaikan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yakni:

1. *Konsep*: Menurut KBBI, konsep berarti pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), dan rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.¹⁴
2. *Takrar fi Alquran*: Pengulangan redaksi kalimat atau ayat dalam Alquran dua kali atau lebih, baik itu terjadi pada lafalnya ataupun maknanya dengan tujuan dan alasan tertentu.¹⁵

D. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian atau kajian, tentu mempunyai tujuan yang mendasari penulisan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang disesuaikan dengan rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk memahami dan menganalisis *Takrar* dalam Alquran secara umum.
2. Untuk memahami dan menganalisis secara khusus pemikiran dari Ibnu Taimiyyah tentang *Takrar* dalam Alquran.

E. Kegunaan Penelitian

Agar penelitian ini benar-benar berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, maka perlu dikemukakan kegunaan penelitian ini, yaitu:

¹⁴ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 520.

¹⁵ Khalid Ibn Usman as-Sabt, *Qawa'id at-Tafsir Jam'an wa Dirasatan*, (t.t.p.: Dar Ibn Affan, t.t.), h. 701.

1. Bagi penulis, dapat mengetahui dan memahami serta dapat menjelaskan pemikiran dari Ibnu Taimiyyah tentang *Takrar* di dalam Alquran dengan kitab yang ditulisnya yaitu *Risalah fi Ulum al-Qur'an*, dan sekaligus sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bagi kalangan akademis dan umat Islam, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan memperluas keilmuan terhadap bidang Ilmu Alquran dan Tafsir, dan bisa menjadi bahan rujukan apabila masih ada kesalah pahaman bagi siapa saja yang akan mendalami tafsir Alquran atau bagi kalangan para pelajar baik untuk pembahasan ilmiah maupun sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan mengerjakan suatu karya ilmiah terkait tentang *Takrar* atau pengulangan yang ada di dalam Alquran.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian terdahulu juga berfungsi sebagai sumber inspirasi.¹⁶

Menurut pengamatan penulis, karya-karya tulis mengenai *Takrar* atau pengulangan di dalam Alquran sudah banyak dihasilkan. Namun, pembahasan mengenai konsep *Takrar* atau pengulangan ayat di dalam Alquran menurut Ibnu Taimiyyah, sejauh pengamatan penulis masih belum ada.

¹⁶ <https://www.jopglass.com/penelitian-terdahulu/>, diakses 14 Februari 2022 pada pukul 15.15 WIB

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian yang akan dilakukan, baik buku, penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, jurnal, maupun artikel, dan lain sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau berkaitan dengan penelitian ini, antara lain yaitu:

1. *Makna Takrar Ayat Dalam Alquran (Studi Kitab Tafsir Anwal al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil Karya Nasir al-Din al-Baidawi Pada Qur'an Surat al-Qamar)*. Oleh Mila Yustika Pratiwi, Fakultas Ushuluddin dan Adab Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2022. Skripsi ini berisikan tentang analisis ayat *Takrar* di dalam surat al-Qamar yang terdapat empat kali diulang dengan redaksi ayat yang sama.
2. *Takrar dalam Alquran (Analisis Pengulangan Ayat Inna Fi Zalika La Ayah Wama Kana Aksaruhum Mu'minin dalam Surat Al-Syu'ara)*. Oleh Cucu Nurhayati, Fakultas Ushuluddin Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. Skripsi ini berisikan tentang analisis *Takrar* atau pengulangan ayat yang terdapat pada surat Asy-Syu'ara yang di dalamnya memiliki banyak hikmah.
3. *Hikmah Makna Pengulangan Fabi'ayyi Ala 'Irabbikuma Tukazziban (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi)*. Oleh Salihin, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup tahun 2019. Skripsi ini berisikan

bagaimana pandangan mufassir antara penafsiran M. Quraish Shihab dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam menafsirkan kalimat *fabi'aiala'I rabbikuma tukazziban* dalam surat ar-Rahman.

4. *Repetisi Frasa Yaghfiru Liman Yasya' Wa Yua'adzdzibu Man Yasya' dalam Alquran (Studi Komparatif Tafsir Teologis)*. Oleh Qurrota A'yun, Fakultas Ushuluddin Prodi Ilmu Alquran Tafsir Institut Ilmu Alquran Jakarta tahun 2017. Skripsi ini berisikan tentang pengulangan frasa *yaghfiru liman yasya' wa yu'adzdzibu man yasya'* yang diulang sebanyak enam kali dalam Alquran, dan ini berdasarkan pemahaman mufassir teologis.
5. *Bentuk-bentuk Takrar dalam Alquran Menurut Tinjauan Balagah (Studi Pada Juz Amma)*. Oleh Amir, Institut Agama Islam Negeri Watampone tahun 2017. Jurnal ini berisikan tentang bentuk-bentuk *takrar* dari sisi bahasa dan yang banyak didapati di dalam Alquran adalah pengulangan pada kisah-kisah.
6. *Al-Takrar fi Alquran (Kajian tentang Fenomena Pengulangan dalam Alquran)*. Oleh Mohammad Luthfil Anshori, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang tahun 2015. Jurnal ini berisikan tentang fenomena pengulangan di dalam Alquran baik meliputi definisi, jenis, contoh, serta fungsi dari pengulangan tersebut.
7. *Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi Dalam Surat Ar-Rahman*. Oleh Khoridatul Mudhiah, Sekolah Tinggi Agama Islam Khozinatul Ulum Jawa Tengah tahun 2014. Jurnal ini berisikan tentang rahasia pengulangan redaksi dalam surat ar-Rahman.

8. *Kaedah Takrar fi Alquran*. Oleh KM. Abdul Gaffar, Islamic Science tahun 2012. Artikel ini berisikan tentang definisi *Takrar*, kaidah-kaidah *Takrar*, dan urgensi bentuk *Takrar* di dalam Alquran.

Pada dasarnya, dari sekian banyak kajian terdahulu yang dipaparkan di atas, memiliki persamaan dan perbedaan dalam penyusunan skripsi ini. Persamaannya meliputi tema (*Takrar*), dan pendekatan penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian ini berupa konsep *Takrar* dalam Alquran, selain itu dalam skripsi ini penulis memfokuskan analisis kajian *Takrar* menurut pemikiran Ibnu Taimiyyah dalam bukunya yaitu *Risalah fi Ulum al-Qur'an*. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan kajian *Takrar* secara umum, kemudian akan dibahas secara khusus menurut pemikiran mufassir Ibnu Taimiyyah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat menentukan keberhasilan dari penelitian yang ingin dicapai, dan menuangkannya dalam sebuah tulisan atau karya ilmiah. Sebagai sebuah karya ilmiah, metode penelitian merupakan langkah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu secara ilmiah. Cara ilmiah disini berarti penelitian ini harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Oleh karena itu, penulis akan menerapkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena atau gejala sosial yang merupakan makna dibalik

kejadian yang dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.¹⁷ Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah penelitian yang bersifat literature ataupun bahan bacaan yang mendalam, dengan metode pengumpulan data yang pokok yaitu kepustakaan (*library research*).¹⁸ Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari perpustakaan baik berupa buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang berkenaan dan relevan dengan penelitian ini. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode kepustakaan yang merujuk pada karya Ibnu Taimiyyah dan menganalisa pemikirannya.

Dan khusus untuk mengumpulkan ayat-ayat yang terkait tentang ayat-ayat *Takrar*, maka untuk itu penulis mengumpulkan ayat-ayat tersebut dengan menggunakan metode tafsir *maudhu'i* (tafsir tematik). Metode tafsir *maudhu'i* adalah sebuah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Alquran dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang mempunyai tujuan yang satu.¹⁹

2. Sumber Data

a. Primer

¹⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 3, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 22.

¹⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Bandung: Grahamedia, 2001), h. 66.

¹⁹ <https://www.neliti.com/id/publications/321427/memahami-al-quran-dengan-metode-tafsir-maudhu'i>, diakses 16 Februari 2022 pada pukul 12.24 WIB.

Data primer adalah data kepustakaan yang berasal dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kitab yaitu *Risalah fi Ulum al-Qur'an* yang ditulis oleh Ibnu Taimiyah dan Al-Qur'an al-Karim.

b. Sukunder

Sumber data sekunder fungsinya adalah sebagai data pendukung data primer. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data-data terdahulu yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka, dan kepustakaan terkait dengan tema penelitian tersebut diantaranya adalah karya-karya tulis seperti buku, skripsi, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.

3. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan data kepustakaan (*library research*). Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari perpustakaan baik berupa buku, skripsi, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁰ Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari sebuah dokumen yang dianalisis dan diselidiki, baik dokumen yang dibuat sendiri maupun orang lain.

4. Teknik Penulisan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 240.

Untuk teknik penulisan karya ilmiah dan pedoman (transliterasi) Arab-Latin, penulis berpedoman pada teknik penulisan karya ilmiah yang merujuk pada buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara tahun 2018.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar agar lebih memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi penjelasannya menjadi beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut ini:

BAB I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II membahas tentang Biografi Ibnu Taimiyyah yang mencakup tentang Kelahiran Ibnu Taimiyyah, Pendidikan Ibnu Taimiyyah, Karya-karya Ibnu Taimiyyah, dan Wafatnya Ibnu Taimiyyah.

BAB III pada bab ini berisikan tentang *Takrar* dalam Alquran yang terdiri dari Definisi *Takrar* dalam Alquran, Jenis-jenis *Takrar*, Kaidah-Kaidah *Takrar* dan Hikmah *Takrar*.

BAB IV merupakan Analisis Pemahaman Ibnu Taimiyyah tentang *Takrar* dalam Alquran.

BAB V merupakan bab Penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari skripsi ini untuk menegaskan hasil dari analisa bab sebelumnya sehingga para pembaca lebih mudah memahami apa yang diinginkan oleh penulis. Bab ini juga sekaligus mencakup kesimpulan dan saran dengan harapan yang sebaiknya dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini.